



Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Yuternalis Juniter Fanaetu^{1*}, Maria Magdalena Bate'e², Kurniawan Sarototonafo Zai³,
Nanny Artatina Bu'ulolo⁴

¹⁻⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

E-mail: yuternafanaetu@gmail.com¹, maria.batee82@gmail.com², kurniawans.zai@unias.ac.id³,
Nannyartatinabll@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: yuternafanaetu@gmail.com

Abstract. *This study was motivated by the discrepancy between improvements in companies' financial performance and firm value in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, previous studies examining the effects of liquidity, solvency, and profitability ratios on firm value have shown inconsistent results. This study aimed to analyze the effects of liquidity, solvency, and profitability ratios on firm value and determine the magnitude of their influence. A quantitative approach with an associative research method was employed. The population consisted of all food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. The sample included 33 companies with 99 observations selected using purposive sampling. Data were collected from annual financial statements and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that liquidity, solvency, and profitability ratios partially and simultaneously have a positive and significant effect on firm value. The coefficient of determination (R^2) was 0.892, indicating that 89.2% of the variation in firm value can be explained by the three independent variables, while the remaining 10.8% is influenced by other factors outside the research model.*

Keywords: *Firm Value; Food and Beverage Subsector; Liquidity; Profitability; Solvency.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan antara peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel terdiri dari 33 perusahaan dengan 99 observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,892 menunjukkan bahwa 89,2% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 10,8% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Likuiditas; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Solvabilitas; Subsektor Makanan dan Minuman.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan keterbukaan pasar, kemampuan perusahaan untuk menciptakan serta mempertahankan nilai (*firm value*) menjadi aspek krusial yang menentukan daya saing dan keberlanjutannya di mata investor. Menurut McKinsey (2019), nilai perusahaan merupakan indikator utama keberhasilan manajemen dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Di pasar modal Indonesia, subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu pilar manufaktur paling dominan dan strategis. Berkat karakteristik produknya yang merupakan kebutuhan primer, subsektor ini mencatatkan pertumbuhan PDB industri pengolahan non-migas sebesar 5,33% (yoy) pada tahun 2023

lebih tinggi dibanding pertumbuhan manufaktur keseluruhan sebesar 4,43% (Kemenperin, 2023) serta berkontribusi sebesar 23,15% terhadap *Gross Value Added* (BPS, 2023).

Namun, dinamika bisnis pada periode 2022–2024 menunjukkan adanya fenomena menarik di mana peningkatan kinerja operasional tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Fenomena ini terlihat jelas pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES), di mana peningkatan penjualan dan laba bersih justru diiringi penurunan indikator pasar. Nilai Tobin's Q ADES yang sempat naik dari 2,57 (2022) menjadi 2,74 (2023), merosot tajam menjadi 1,99 pada tahun 2024. Pola serupa terjadi pada *Price to Book Value* (PBV) yang naik dari 3,17 (2022) ke 3,30 (2023), lalu turun ke 2,38 (2024), serta *Price Earning Ratio* (PER) yang terus menurun berturut-turut dari 11,59 (2022) menjadi 9,50 (2023) dan 8,06 pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya menyoroti pertumbuhan laba, tetapi juga cermat dalam mengantisipasi risiko serta menilai kesehatan struktur keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Selama fase pemulihan ekonomi periode 2022–2024, rasio keuangan perusahaan subsektor ini mengalami perubahan dinamis seiring tingginya tekanan biaya. Dari sisi likuiditas, terjadi penurunan signifikan seperti yang dialami PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, di mana *Current Ratio* (CR) merosot dari 2,05 kali (2022) menjadi 1,73 kali (2023) dan 1,58 kali (2024). Penurunan juga terjadi pada *Quick Ratio* (QR) dari 1,48 kali ke 1,21 kali lalu menjadi 1,09 kali, serta *Cash Ratio* yang tergerus dari 1,03 kali menjadi 0,80 kali hingga 0,71 kali pada tahun 2024. Di sisi lain, rasio solvabilitas justru menunjukkan peningkatan penggunaan utang; *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk naik dari 0,67 kali (2022) menjadi 0,82 kali (2024), dan DER PT Sekar Bumi Tbk naik dari 0,89 kali menjadi 1,18 kali. Menurut Sartono (2019), tingkat solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial dan menurunkan kepercayaan investor sehingga berpotensi menekan nilai perusahaan.

Sementara itu, indikator profitabilitas mencatatkan fluktuasi akibat kenaikan indeks harga pangan dunia sebesar 14,3% pada tahun 2022 (FAO, 2022) yang menaikkan harga bahan baku impor. Menurut Munawir (2019), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal dan asetnya; ketika biaya bahan baku meningkat, margin laba akan tergerus jika penyesuaian harga tidak dilakukan. Hal ini tergambar pada PT Mayora Indah Tbk, di mana *Return on Assets* (ROA) yang sempat naik dari 0,09 (2022) menjadi 0,14 (2023) kembali turun ke 0,10 pada tahun 2024. Pola koreksi pada tahun 2024 ini juga terjadi pada *Return on Equity* (ROE) yang turun ke 0,18, *Net Profit*

Margin (NPM) ke 0,09, *Operating Profit Margin* (OPM) ke 0,11, serta *Gross Profit Margin* (GPM) yang turun ke 0,23.

Dinamika indikator keuangan tersebut memperkuat dugaan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memegang peranan penting dalam membentuk nilai perusahaan. Meski demikian, penelusuran terhadap berbagai studi terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan hasil (*research gap*). Penelitian Dany (2023) menemukan profitabilitas berpengaruh positif, sedangkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif. Sebaliknya, Brutu et al. (2022) menemukan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif sementara solvabilitas tidak signifikan. Adapun Pranata & Sutrisno (2024) serta Ramadhan & Buchdadi (2024) juga menunjukkan temuan yang tidak konsisten mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas.

Adanya ketidakseimbangan hasil penelitian terdahulu serta belum banyaknya studi yang memotret periode pemulihan pasca-pandemi 2022–2024 menjadi dasar utama digelarnya penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024.”

Penelitian ini mengkaji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pengelolaan rasio keuangan yang belum optimal, di mana pengelolaan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas belum menunjukkan konsistensi dalam meningkatkan stabilitas serta nilai perusahaan. Selain itu, pertumbuhan subsektor makanan dan minuman tidak selalu sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan di mata investor, sehingga terdapat kesenjangan antara kinerja perusahaan dan nilai pasar. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan, sehingga masih terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan bukti empiris terkini mengenai besarnya pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan pada periode 2022–2024.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, apakah rasio profitabilitas berpengaruh

terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, serta sejauh mana rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan memengaruhi nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, serta mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif kausal ini menganalisis pengaruh likuiditas (X1), solvabilitas (X2), dan profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada 33 perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2022–2024 (99 data observasi, *purposive sampling*). Data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham dianalisis menggunakan SPSS melalui uji statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, R², serta korelasi.

3. KAJIAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut (Ningrum, 2022). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan, yang menjadi indikator utama keberhasilan manajemen dalam menyejahterakan pemegang saham (Hery, 2021). Kinerja keuangan yang optimal terutama tingkat profitabilitas memberikan sinyal positif yang mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Ningrum, 2022; Tarigan et al., 2023).

Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut *James Tobin (1969)*, dalam *Ningrum (2022)* yaitu terdapat pengukuran nilai perusahaan antaral lain:

Tobin'Q

Tobin's Q merupakan ukuran nilai perusahaan yang membandingkan antara nilai pasar aset perusahaan dengan biaya atau nilai buku penggantian aset tersebut. Rasio ini sering digunakan untuk melihat bagaimana pasar menilai prospek perusahaan dibandingkan dengan nilai asetnya secara akuntansi. Jika nilai *Tobin's Q* > 1, berarti pasar menilai perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya, yang menandakan ekspektasi positif terhadap kinerja dan pertumbuhan di masa depan. Sebaliknya, $Q < 1$ menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih rendah dibandingkan aset yang dimilikinya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{\text{Nilai Pasar Perusahaan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots I$$

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan overvalued, undervalued, atau berada pada nilai wajarnya dengan cara membandingkan harga pasar saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan apresiasi besar terhadap perusahaan karena dinilai memiliki prospek pertumbuhan baik, manajemen yang efektif, dan profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya, PBV rendah menunjukkan persepsi pasar yang kurang baik terhadap prospek perusahaan. Berikut ini rumus dari PBV menurut *Bringham dan Houston (2019)*:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \dots\dots\dots II$$

Price Earnings Ratio (PER)

Price Earnings Ratio (PER) adalah salah satu rasio valuasi yang paling umum digunakan untuk menilai tingkat kewajaran harga saham suatu perusahaan. Rasio ini membandingkan harga pasar per saham dengan laba per saham (*Earnings Per Share/EPS*) sehingga dapat menunjukkan seberapa besar penghargaan atau valuasi pasar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berikut ini rumus dari PER menurut *Ningrum (2022)*:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \dots\dots\dots III$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Fitriana, 2024). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada investor mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Adolph, 2021). Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan yang artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai “Perusahaan yang *Likuid*“, sebaliknya jika perhitungan rasio dinilai tidak memiliki kemampuan cukup untuk melunasi utang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai “Perusahaan yang tidak *Likuid* atau *ilikuid*.”

Pengukuran Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas secara umum ada 3 (tiga) menurut Aning Fitriana (2024), di bukunya tentang analisis laporan keuangan perusahaan yaitu :

Current Ratio (rasio lancar)

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Berikut rumusnya menurut Adolph, 2021:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots \text{IV}$$

Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick Ratio atau disebut juga *Acid-Test Ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Berikut rumusnya menurut Adolph, 2021:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots \text{V}$$

Cash Ratio

Cash Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki, tanpa mengandalkan penjualan persediaan atau penagihan piutang. Dengan kata lain, *Cash Ratio* menunjukkan tingkat likuiditas paling konservatif, karena hanya mempertimbangkan aset yang benar-benar paling *likuid*. Berikut rumusnya menurut Adolph, 2021:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots \text{IV}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang (Darmawan, 2020). Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar risiko *financial* yang ditanggung perusahaan karena proporsi utang yang tinggi meningkatkan kemungkinan gagal bayar. Apabila suatu perusahaan tidak dapat melunasi seluruh utangnya dengan seluruh asetnya, maka perusahaan tersebut dapat dianggap bangkrut (Darmawan, 2020).

Pengukuran Rasio Solvabilitas

Rasio likuiditas secara umum ada 3 (tiga) menurut Darmawan (2020), yaitu :

Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Darmawan (2020), *Debt to Assets Ratio (DAR)*, menunjukkan proporsi pendanaan aset yang berasal dari utang. Rasio ini mengukur perbandingan total utang perusahaan dengan total aset. Berikut rumus yang dipakai:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots \text{VII}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditur dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Berikut rumus yang dipakai:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \dots\dots\dots \text{VIII}$$

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER) adalah salah satu rasio solvabilitas (leverage) yang mengukur seberapa besar proporsi utang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Berikut rumus yang dipakai:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots \text{IX}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, dan sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Fadrul (2023), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Sementara itu, menurut Jirwanto (2024), profitabilitas merupakan indikator utama kesehatan finansial jangka panjang, karena laba yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio likuiditas secara umum ada 5 (lima) menurut Hery (2021) dan Jirwanto (2024), yaitu :

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya. Menurut Hery (2021), ROA memberikan gambaran paling akurat mengenai efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Berikut rumusnya menurut Hery (2021):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{X}$$

Return on Equity (ROE)

ROE Menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan. ROE penting dalam penilaian investor karena menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Menurut Jirwanto (2024), Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu

perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Berikut rumusnya menurut Hery (2021):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{XI}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh biaya operasional, keuangan, dan pajak untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, NPM menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi keuntungan bersih. Berikut rumusnya menurut Jirwanto (2024):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{XII}$$

Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasional utamanya. Rasio ini mengukur berapa persen laba usaha (*operating income/EBIT*) yang diperoleh dari total penjualan bersih. Berikut rumusnya menurut Jirwanto (2024):

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{XIII}$$

Gross Profit Margin (GPM)

GPM paling umum merujuk pada *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), yaitu rasio keuangan untuk mengukur *persentase* sisa pendapatan setelah dikurangi Harga Pokok Penjualan (HPP). GPM digunakan untuk menilai efisiensi produksi dan profitabilitas pada suatu perusahaan. Berikut rumusnya menurut Jirwanto (2024):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100 \dots\dots\dots \text{XIV}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Shapiro-Wilk*. Berikut hasil output SPSS tabel dibawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas.

	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Likuiditas X1	.065	33	.200*	.986	33	.933
Solvabilitas X2	.097	33	.200*	.977	33	.677
Profitabilitas X3	.127	33	.192	.961	33	.279
Nilai Perusahaan Y	.131	33	.159	.962	33	.286

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.074	33	.200*	.980	33	.781

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah transformasi menggunakan *Shapiro-Wilk*, variabel Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Profitabilitas (X3), dan Nilai Perusahaan (Y) masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,933; 0,677; 0,279; dan 0,286. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Selain itu, *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,781 > 0,05. Dengan demikian, seluruh data dan residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Berikut hasil output SPSS tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Error Std.	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.793	.462		8.203	<.001		
Likuiditas X1	.390	.173	.303	2.258	.032	.207	4.839
Solvabilitas X2	.344	.127	.259	2.707	.011	.406	2.462
Profitabilitas X3	.300	.077	.582	3.892	<.001	.167	6.005

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan Y

Dapat kita lihat bahwa nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut hasil output SPSS tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Autokorelasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 ^a	.892	.881	.51795	1.682
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas X3, Solvabilitas X2, Likuiditas X1					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan Y					

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,682, dengan nilai dU sebesar 1,6511 dan 4-dU sebesar 2,348. Karena nilai DW berada di antara dU dan 4-dU ($1,6511 < 1,682 < 2,348$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, asumsi autokorelasi telah terpenuhi dan analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Berikut hasil output SPSS tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.240	.250		.962	.344
Likuiditas X1	.024	.093	.094	.257	.799
Solvabilitas X2	.128	.069	.485	1.864	.073
Profitabilitas X3	-.007	.042	-.070	-.172	.865
a. Dependent Variable: Abs_Res					

Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa keseluruhan data nilai signifikansinya di atas 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan Uji Heterokedastisitas dengan Uji *Glejser* tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk melihat arah dan besarnya hubungan yang ditimbulkan. Berikut hasil output SPSS tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.793	.462		8.203	<.001
Likuiditas X1	.390	.173	.303	2.258	.032
Solvabilitas X2	.344	.127	.259	2.707	.011
Profitabilitas X3	.300	.077	.582	3.892	<.001
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan Y					

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = 3,793 + 0,390X_1 + 0,344X_2 + 0,300X_3 + e$. Likuiditas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien 0,390 dan signifikansi $0,032 < 0,05$. Solvabilitas (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,344 dan signifikansi $0,011 < 0,05$. Profitabilitas (X_3) berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,300 dan signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, ketiga variabel secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan nilai beta terstandarisasi, Profitabilitas memiliki pengaruh relatif paling kuat dengan nilai Beta sebesar 0,582.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Berikut hasil output SPSS tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji F.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.360	3	21.453	79.968	<.001 ^b
	Residual	7.780	29	.268		
	Total	72.140	32			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan Y
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas X3, Solvabilitas X2, Likuiditas X1

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $79,968 > F$ tabel sebesar 2,922. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji Statistik (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Berikut hasil output SPSS tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji t.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.793	.462		<.001
	Likuiditas X1	.390	.173	.303	.032
	Solvabilitas X2	.344	.127	.259	.011
	Profitabilitas X3	.300	.077	.582	<.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan Y

Berdasarkan hasil uji t, Likuiditas (X1) memiliki nilai t hitung $2,258 > t$ tabel $2,042$ dengan signifikansi $0,032 < 0,05$, sehingga berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Solvabilitas (X2) memiliki nilai t hitung $2,707 > 2,042$ dengan signifikansi $0,011 < 0,05$, sehingga berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas (X3) memiliki nilai t hitung $3,892 > 2,042$ dengan signifikansi $< 0,001 < 0,05$, sehingga berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, ketiga variabel secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh relatif paling kuat, ditunjukkan oleh nilai t hitung terbesar ($3,892$) dan Beta terstandarisasi sebesar $0,582$.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Berikut hasil output SPSS tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi R² X1 terhadap Y.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.524	1.03554
a. Predictors: (Constant), Likuiditas X1				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0.539 atau 53.9% . Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X1) mampu menjelaskan sebesar 53.9% variasi pada nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 46.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi R² X2 terhadap Y.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.225	1.32221
a. Predictors: (Constant), Solvabilitas X2				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0.249 atau 24.9% . Hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas mampu menjelaskan sebesar 24.9% variasi pada nilai perusahaan, sedangkan sebesar 75.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi R² X3 terhadap Y.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.864	.860	.56263
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas X3				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.864 atau 86.4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mampu menjelaskan sebesar 86.4% variasi pada nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 13.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 X1, X2, dan X3 terhadap Y.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.892	.881	.51795

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas X3, Solvabilitas X2, Likuiditas X1
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan Y

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R* sebesar 0,945 yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. Nilai *R Square* sebesar 0,892 menunjukkan bahwa 89,2% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 10,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,881 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, model mampu menjelaskan 88,1% variasi Nilai Perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi menunjukkan sejauh mana hubungan antar variabel tersebut, apakah bersifat positif, negatif, atau tidak memiliki hubungan. Berikut hasil output SPSS tabel dibawah ini:

Tabel 12. X1 ke Y.

Correlations			
		Likuiditas X1	Nilai Perusahaan Y
Likuiditas X1	Pearson Correlation	1	.734**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	33	33
Nilai Perusahaan Y	Pearson Correlation	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki korelasi sebesar 0,734 dengan Nilai Perusahaan, dengan signifikansi < 0,001. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara Likuiditas dan Nilai Perusahaan.

Tabel 13. X2 ke Y.

Correlations			
		Solvabilitas X2	Nilai Perusahaan Y
Solvabilitas X2	Pearson Correlation	1	.499**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	33	33
Nilai Perusahaan Y	Pearson Correlation	.499**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa Solvabilitas memiliki korelasi sebesar 0,499 dengan Nilai Perusahaan, dengan signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sedang dan signifikan antara Solvabilitas dan Nilai Perusahaan.

Tabel 14. X3 ke Y.

Correlations			
		Profitabilitas X3	Nilai Perusahaan Y
Profitabilitas X3	Pearson Correlation	1	.930**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	33	33
Nilai Perusahaan Y	Pearson Correlation	.930**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki korelasi sebesar 0,930 dengan Nilai Perusahaan, dengan signifikansi < 0,001. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang terjaga dengan baik mencerminkan kemampuan perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2022–2024 dalam mengelola modal kerja serta menjaga kelangsungan operasional di tengah tekanan inflasi dan kenaikan biaya bahan baku. Secara teoritis, temuan ini mendukung Signaling Theory karena likuiditas yang sehat menjadi sinyal positif (good signal) bagi pasar mengenai kondisi finansial perusahaan. Selain itu, berdasarkan Agency Theory, pengelolaan aset lancar yang efektif membuktikan kinerja manajemen yang optimal sehingga mampu meminimalkan konflik dengan pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Brutu et al. (2022), tetapi berbeda dari Eva Febriana Dany (2023) akibat perbedaan periode, karakteristik sampel, dan kondisi ekonomi.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang yang dikelola secara efektif untuk kegiatan produktif seperti ekspansi dan investasi teknologi mampu meningkatkan kinerja serta kepercayaan investor pada subsektor makanan dan minuman periode 2022–2024 di tengah tekanan inflasi. Berdasarkan Trade-Off Theory, penggunaan utang pada tingkat optimal meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat penghematan pajak (tax shield). Selain itu, Agency Theory menekankan bahwa struktur pendanaan yang efisien mencerminkan efektivitas manajemen dalam menekan risiko konflik dengan pemegang saham. Temuan ini mendukung penelitian Pranata & Sutrisno (2024), namun bertolak belakang dengan Dany (2023) karena perbedaan kondisi ekonomi serta karakteristik sampel.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional subsektor makanan dan minuman periode 2022–2024 dalam mengatasi tekanan inflasi dan biaya logistik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Berdasarkan Growth Theory, laba yang optimal mendukung ekspansi bisnis dan keberlanjutan usaha. Sementara dari sudut pandang Agency Theory, profitabilitas tinggi membuktikan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulaiman Kurdi et al. (2023) serta Fadhilsyah et al. (2024).

Pengaruh Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga rasio keuangan ini saling melengkapi sebagai sinyal komprehensif bagi investor dalam menilai prospek bisnis subsektor makanan dan minuman periode 2022–2024 di tengah gejolak inflasi dan fluktuasi biaya bahan baku. Secara teoritis, temuan ini didukung oleh *Signaling Theory*, *Agency Theory*, *Trade-Off Theory*, dan *Growth Theory*. Pengelolaan yang seimbang antara kemampuan membayar kewajiban, struktur utang yang optimal, dan profitabilitas yang tinggi terbukti menjadi kunci utama dalam meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa: Rasio Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan t hitung $2,258 > 2,042$ dan signifikansi $0,032 < 0,05$. H_1 diterima. Rasio Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan t hitung $2,707 > 2,042$ dan signifikansi $0,011 < 0,05$. H_2 diterima. Rasio Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan t hitung $3,892 > 2,042$ dan signifikansi $< 0,001 < 0,05$. H_3 diterima. Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan F hitung $79,968 > F$ tabel $2,922$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. H_4 diterima. Dengan demikian, seluruh variabel independen, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman membutuhkan pengelolaan keuangan yang seimbang antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Bagi manajemen, temuan ini menegaskan pentingnya menjaga kecukupan aset lancar, menggunakan utang secara produktif, serta mengendalikan biaya operasional untuk menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Bagi investor, hasil ini menjadi panduan agar tidak hanya fokus pada laba, melainkan menganalisis ketiga rasio secara menyeluruh guna menilai risiko dan prospek bisnis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat Signaling Theory sekaligus membuka peluang pengembangan model penelitian selanjutnya dengan menambah variabel relevan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, peneliti menyarankan agar perusahaan menjaga keseimbangan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, mengoptimalkan modal kerja, mengendalikan persediaan dan kas, menggunakan utang secara selektif dan produktif, serta meningkatkan efisiensi biaya, penggunaan aset, dan inovasi produk. Investor disarankan menilai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara menyeluruh serta mempertimbangkan kondisi industri, inflasi, harga bahan baku, daya beli, dan strategi perusahaan sebelum berinvestasi.

Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam kajian manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan rasio keuangan dan nilai perusahaan. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek dan periode penelitian, menambahkan

variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Adhi. (2024). *Manajemen keuangan*. CV Eureka Media Aksara.
- Adolph, R. (2021). *Analisa laporan keuangan*. CV Media Sains Indonesia.
- Agustina, E. S. (2024). *Metodologi penelitian kuantitatif* (J. Alvandri, Ed.). Pandu Gemilang Pustaka.
- Akasha. (2026). *Akasha International*.
- Alto. (2025). *Sejarah PT Tri Banyan Tirta Tbk*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik industri manufaktur Indonesia: Statistics of Indonesia manufacturing industry* (Vol. 12).
- Bringham. (2024). *Fundamentals of financial management*. Grasindo.
- Brutu, R. E., Herosian, M. Y., & Panjaitan, B. C. (2022). Pengaruh rasio likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1742–1754. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4051>
- Creswell. (2019). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Vol. 8). SAGE Publications.
- Dany, E. F. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan* (D. M. Lestari, Ed.). UNY Press.
- Elfiswandi. (2021). *Manajemen keuangan: Nilai perusahaan industri perbankan ditinjau dari price-to-book value*. CV Penerbit Qiara Media.
- Fitriana, A. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan*. CV Malik Rizki Amanah.
- FKS Food. (2026). *Sejarah dan jejak langkah perusahaan*.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2025). *Food and Agriculture Organization of the United Nations*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *Comparison of convenience sampling and purposive sampling*. Science Publishing Group.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan. (2020). *Mahir menguasai SPSS: Panduan praktis mengolah data penelitian*. Deepublish.

- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hery. (2021). *Fundamental manajemen keuangan: Konsep, perhitungan, dan studi*. Grasindo.
- Hijriani, & Iskandar, I. (2022). *Analisis laporan keuangan disusun oleh Kelompok 1 (PSY-B)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bnhv5>
- Indonesia Stock Exchange. (2026). *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/id>
- Jirwanto, H. (2024). *Manajemen keuangan*. CV Azka Pustaka.
- Kacaribu, A. A. (2025). *Firm value dan business valuation: Teori dan aplikasi dalam keuangan perusahaan*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kurdi, S., Pujiastuti, A., & Hani, U. (2023). Dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021. *Jurnal Ekonomi Integra*, 2(1), 93–104. <https://doi.org/10.51792/jei.v2i1.53>
- Mapata. (2024). *Manajemen keuangan: Teori, analisis, dan aplikasi* (Hartini, Ed.). CV Media Sains Indonesia.
- Mardji, T. M. (2022). *Determinan nilai perusahaan*. PT Pena Persada Kerta Utama.
- McKinsey. (2019). *Penilaian: Mengukur dan mengelola nilai perusahaan*.
- Muhammad, F., Andini, P. U., & Mutiara, R. K. (2024). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019–2021). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 639–645. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.768>
- Mukhyi, M. A. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Panduan praktis penelitian yang efektif*. Litnus.
- Munawir. (2019). *Analisa laporan keuangan*. Liberty.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. CV Adanu Abimata.
- Paramitha, P. I., & Febriansyah, E. (2023). The influence of profitability, liquidity, solvency, activities, and company size on company value: Empirical study of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review*, 3(1), 173–188. <https://doi.org/10.53697/emba.v3i1.1275>
- Praktikto, H. (2021). *Manajemen keuangan strategik*. Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Pranata, Y., & Sutrisno, H. (2024). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 639–645. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.768>
- Ramadhan, S. A., Buchdadi, A. D., & Siregar, M. E. S. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2022. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(3), 1818–1834. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23004>
- Sahir. (2022). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.

- Sartono. (2019). *All about corporate value: Memetakan, mengukur, dan merealisasi perusahaan*. PT Elex Media Komputindo.
- Sekar Laut. (2026). *Laporan tahunan PT Sekar Laut Tbk*. <https://sekarlaut.com/id/investor-relation/annual-report-financial-statements/>
- Siantar Top. (2026). *Laporan tahunan*. <https://siantartop.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan/>
- Simbolon, R. (2025). *Manajemen keuangan modern*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Soesana. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif* (A. Karim, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Alfabeta.
- Tarigan, W. J., Lestari, N. P., Sudewi, P. S., Yanti, J., & Sipayung, B. (2023). *Manajemen keuangan*. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Tarumingkeng, R. C. (2021). *Efficient market hypothesis (EMH)*. e-PRESS.
- World Bank. (2023). *Global economic prospects*. <https://www.worldbank.org/en/publication/global-economic-prospects>